

Pembentukan Karakter Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Model *Discovery Learning*

Etik Riyaningsih¹⁶, Maryono¹⁷, Harini¹⁸

etikriyaningsih24@gmail.com

Abstract: *Education as a conscious and planned effort in actualizing the study and learning atmosphere in developing the potential. Actualize education in the educational order to produce qualified human resources. Every human being has a character inherent in his daily behavior that is understood as ambitus. A person has a good character when their daily life has good habits. To grow character values and behaviors is not an easy task, it is necessary to apply the characters so that values are embedded and manifested in their daily behavioral actions. High School is one of the educational unit that implements the learning of art and culture that can shape the character of learners through the learning of dance. The research aims to describe the shaping of characters for high school students in the learning of dance through the Discovery Learning model. The research using a qualitative approach. Data sources such as informants, documents, places and events. Data collection techniques using observation, interview, documentation and recording. Data validity techniques using triangulation source and triangulation method. Data analysis techniques using interactive analysis model. The results showed that the learning of dance through the Discovery Learning model can form the character of the students. Can be shown at the stage in the model as follows: Stage of stimulus built an attitude of responsibility; The stage of problem identifying formed the attitude of cooperation and responsibility; The stage of collecting data emerging honest and responsible; Stage data processing with the value of cooperation; Stage of verifying and concluding with an attitude of responsible.*

Keywords: *The Art of Dance Learning, Discovery Learning Model, Character Value.*

¹⁶ Mahasiswa Magister Pendidikan Seni Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹⁷ Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹⁸ Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan setiap peserta didik difasilitasi, dibimbing, dan dibina untuk menjadi warga Negara yang menyadari dan merealisasikan hak dan kewajibannya. Terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas dan profesional sesuai dengan fungsi dan tujuan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga dalam pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Menurut Muslich (2014) menyatakan bahwa pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena dalam mencapai prinsipal dalam pembinaan karakter. Tiga prinsipal tersebut (1) pendidikan sebagai arena untuk re-aktivitas karakter luhur bangsa Indonesia yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras dan serta berani menghadapi tantangan, (2) pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa, (3) pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasai kedua aspek diatas yakni re-aktivitas sukses budaya lampau dan karakter inovatif dan kompetitif, kedalam sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah.

Tujuan pendidikan karakter menurut Asmani (2011) adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan, tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya yang akan mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*). Pendidikan karakter untuk pendidikan bagi sekolah yaitu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standart kompetensi lulusan. Dengan pendidikan karakter peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter digunakan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter, pembelajaran tari sebagai keberhasilan dalam pendidikan karakter. Adapun wujud dari pembelajaran tari tersebut dalam membentuk karakter untuk mengungkapkan faktor objektif. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Menurut Kertajaya "Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu" (Asmani, 2011:28). Sedangkan karakter menurut Philips "karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan" (Muslich, 2011).

Thomas Lictona mengatakan “orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya” (Muslich, 2011). Pendidikan karakter menurut Muslich (2011) adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan atau (*feelling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa karakter merupakan watak, sikap, perilaku yang ditampilkan seseorang yang membedakan dengan orang lain. Karakter merupakan kecenderungan tingkah laku yang konsisten akan tetapi dapat berubah dari yang baik menjadi buruk atau sebaliknya, untuk itu pengembangan karakter yang baik perlu diterapkan melalui pendidikan. Peneliti menggunakan teori pendidikan karakter, untuk menganalisis, nilai-nilai yang membentuk karakter peserta didik, bagaimana pendidikan karakter yang berlangsung dalam pembelajaran tari pemilihan tersebut didasarkan dari penerapan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan atau lingkup sekolah.

Menurut Amirullah (2014) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dalam pendidikan :1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokrasi, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. Dalam Pendidikan karakter, segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik untuk mempengaruhi karakter peserta didik dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi dengan baik.

Menurut Damayanti (2014) menyatakan bahwa setiap mata pelajaran memfokuskan nilai-nilai utama dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan, contohnya seni budaya mengintegrasikan nilai religiusitas, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, keingintahuan dan kedisiplinan. Satuan pendidikan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengadakan pembelajaran seni tari yang merupakan salah satu aspek mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan belum menanamkan nilai-nilai karakter, sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni tari kurang disiplin. Dibuktikan ketika mengikuti pembelajaran peserta didik sering terlambat, kurang kerjasama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas, kurang bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran tari. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sekolah, mengupayakan pemberian penanaman nilai-nilai karakter dalam melestarikan seni budaya Nasional melalui mata pelajaran seni tari.

Pendidikan karakter dalam seni tari merupakan pintu masuk yang paling strategis yaitu berdasarkan pengalaman, bagaimana berkarya seni dapat menyentuh peserta didik, bagaimana seni menyikapi sesuatu untuk peserta didik. Dengan menekankan sisi pengalaman ini, peserta didik diajak untuk suatu karya seni karena dari yang indah, diungkap representasi filosofis, religius, semangat, hasrat atau pesan tertentu. Pendidikan karakter berperan sebagai pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni yaitu pembelajaran seni tari, seperti yang diungkapkan oleh Jazuli (2016) bahwa dalam berkarya seni tari terdapat pertautan antara konsep bentuk konsep olah cipta, olah rasa, olah karsa dan olah karya.

Pengelolaan pembelajaran tari yang baik, menyebabkan prestasi akademik yang tinggi. Peserta didik yang memiliki karakter baik akan berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik yang tinggi. Oleh karena itu, langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter adalah menciptakan suasana atau iklim berkarakter yang akan membantu transformasi pendidik, dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan pendidikan berkarakter. Seni pertunjukan termasuk pembelajaran seni tari yang ada disekolah pada dasarnya bukan untuk menjadikan anak sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekpresi, keterampilan dan apresiasi seni.

Tari sebagai seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang lebih serius daripada sekedar untuk hiburan. Proses pembelajaran seni tari adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan orang-orang dilingkungannya, dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga proses pembentukan karakter merupakan kebutuhan primer, peserta didik mempersiapkan diri menghadapi setiap kondisi Saroni (2013).

Terkait dengan pembelajaran seni tari pada KD.3 pendidik sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan membutuhkan peserta didik sebagai obyek penerima pesan. Oleh karena itu, pendidik dalam pembelajaran melakukan perencanaan membuat silabus dan RPP (Permendikbud No.22 Tahun 2016). Agar pembelajaran tepat maka disesuaikan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, kesesuaian KI-KD Widodo, Kristiani, Mulyana (2016).

Discovery Learning (Kemendikbud, 2014) yaitu menekankan ditemukannya konsep yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang direayasa oleh pendidik, dengan sintaksnya yaitu *Stimulation, Problem statemen, Data Collection, Data processing, Verification dan Generalization*. Dengan tujuan agar peserta didik mampu dan paham materi yang disampaikan, peserta didik dapat melakukan penghayatan terhadap nilai-nilai seni, keindahan, keharmonisan yang berguna bagi pengembangan alternative psikisnya serta memperoleh katarsis jiwa yang membebaskan.

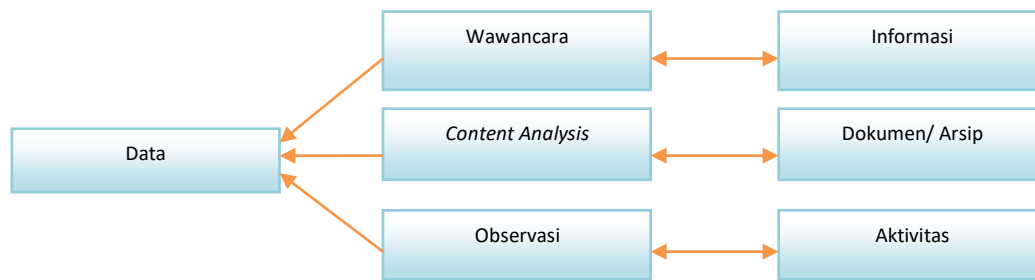
Dengan pencapaian materi yang dikuasai peserta didik lebih berfokus kepada pencapaian pengalaman berkesenian, dalam pencapaian berkesenian juga penguasaan keterampilan dalam bidang seni yang diminati. Dengan kata lain bahwa peranan pendidik sebagai komunikator sangatlah penting terhadap pemberian materi berkesenian di sekolah adalah pencapaian kompetensi yang membentuk manusia yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

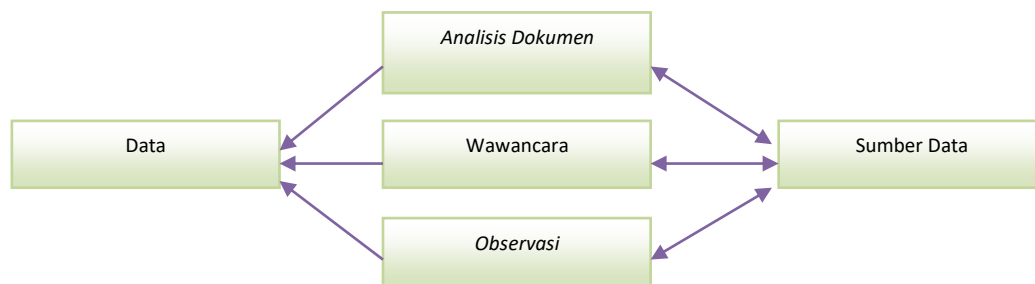
Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Sragen dengan melibatkan peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer berupa narasumber (informan) yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pendidik, orang tua, masyarakat dan dinas pendidikan.

Sumber data berikutnya berupa dokumentasi dan arsip yaitu daftar nilai, buku pegangan diskripsi tari, silabus RPP, buku agenda harian dan koleksi video tari. Tempat, peristiwa atau aktivitas yaitu kegiatan pembelajaran seni tari dalam membentuk karakter pada peserta didik SMA N 1 Sragen, sumber data penelitian untuk peserta didik yaitu aktivitas pembelajaran seni tari yang dilakukan di SMA N 1 Sragen yang membentuk karakter bagi peserta didiknya.

Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan perekaman. Penelitian ini menggunakan dua tehnik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber karena dalam penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik dari Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Guru seni tari, program pembelajaran seni tari, serta observasi terhadap pembelajaran seni tari di kelas sehingga data sejenis ini teruji kemantapan dan kebenarannya. Menggunakan triangulasi metode, karena dalam penelitian ini dilakukan dengan metode yang berbeda-beda, ada yang menggunakan metode wawancara, observasi, maupun metode analisis dokumen.



Gambar 1. Triangulasi Sumber (Sutopo, 2006)



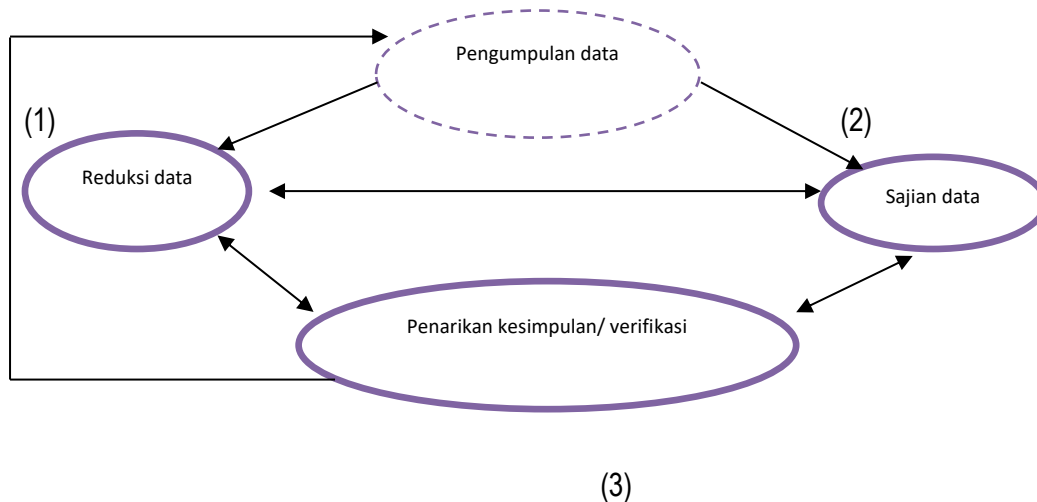
Gambar 2. Triangulasi Metode (Sutopo, 2006)

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dan berupa kegiatan yang bergerak terus pada ketiga alur kegiatan proses penelitian. Proses analisis dilakukan bersamaan awal proses pengumpulan data, dengan melakukan beragam teknik refleksi untuk simpulan awal dan pendalaman data bagi pengumpulan data berikutnya. Aktivitas refleksi setiap data yang sudah terkumpul merupakan kegiatan analisis yang hendak disajikan sebagai laporan dan merupakan hasil analisis berkelanjutan pada proses pengumpulan data.

Analisis interaktif yaitu setiap data yang terkumpul dikomparasikan dengan data yang lainnya sesuai dengan tujuan penelitian. Sejak diperoleh data yang dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah. Proses interaktif tersebut data yang diperoleh dari wawancara, observasi, arsip maupun dokumen lainnya utk memantapkan simpulan.

Pada penelitian kualitatif tentang pembelajaran seni tari, setelah peneliti mendapatkan data pada proses pembelajaran yang diperlukan untuk menganalisisnya. Tahap selanjutnya adalah menghubungkan pembelajaran seni tari dengan nilai karakter untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari pembelajaran tari yang dapat membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan komponen pembelajaran seni tari dapat diungkap makna bahwa seni tari dapat membentuk karakter peserta didik. Bentuk analisisnya adalah dengan pembelajaran seni tari yang dilakukan di dalam kelas dengan konsep dan proses pembelajaran seni tari.

Selanjutnya dilakukan keterkaitan antara bentuk karakter yang dihasilkan dan persepsi masyarakat terhadap pembelajaran seni tari. Berdasarkan konsep, pembelajaran seni tari dan persepsi maka dapat dikaji sebagai hasil analisis akhir penelitian. Kegiatan analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Model Analisis Interaktif (Sutopo, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi pembelajaran seni tari di SMA dengan kompetensi dasar ketiga (KD 3) berupa menganalisis ragam gerak tradisi daerah (nusantara) dan berkarya seni tari kreasi diberikan pada semester genap. Dalam proses pembelajaran seni tari tersirat nilai-nilai perilaku adi luhung yang dapat membentuk karakter peserta didik. Proses pembelajaran diawali dengan pendidik melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam Silabus dan RPP.

Pada pelaksanaan pembelajaran pendidik dapat menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu *Discovery learning* yang terdiri dari enam sintaks (tahapan) berupa 1) memberi stimulus; 2) mengidentifikasi masalah; 3) mengumpulkan data; 4) mengolah; 5) memverifikasi; dan 6) menyimpulkan. Pada model tersebut pendidik juga menerapkan metode pembelajaran berupa metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Pada saat pembelajaran pendidik juga melakukan penilaian yang mencakup tiga aspek nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Perencanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran kompetensi dasar ketiga (KD 3) berupa menganalisis ragam gerak tradisi daerah (nusantara) dan berkarya seni tari kreasi dirancang oleh pendidik dalam RPP sebagai berikut di bawah ini.

Skenario pembelajaran dengan model *Discovery Learning*

Pertemuan ke : Pertemuan Pertama 2x 45 menit

Deskripsi Kegiatan :

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik menjawab sapaan pendidik, berdoa, mengabsen kehadiran peserta didik dan mengondisikan diri siap belajar (guru mengondisikan siswa secara fisik dan mental untuk siap belajar)
2. Pendidik menghubungkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya
3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.
4. Pendidik menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan

5. Menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi
6. Mengamati video tari tradisi daerah (nusantara)

B. Kegiatan Inti**1. Stimulation**

Melalui media pembelajaran (video tari Saman) peserta didik melakukan pengamatan dengan cara melihat dan menyimak dari kajian literatur/media serta pendidik menerangkan ragam gerak tari tradisi agar terbangun tanggung jawab, dalam memeragakan tari Tradisi daerah (nusantara)

2. Problem statement

Peserta didik mengidentifikasi tentang konsep, teknik dan prosedur tari tradisi serta ragam gerak tari tradisi daerah (nusantara) yang diperoleh dari melihat tayangan video-video tari tradisi daerah(nusantara) dan bertanya kepada pendidik apabila belum ada yang dipahami agar terbangun sikap kerjasama dan tanggung jawab

3. Data Collection

Peserta didik menggali informasi melalui internet yang berkaitan dengan teknik tari tradisi daerah (nusantara) dan ragam gerak tari tradisi serta merencanakan bagaimana prosedur dalam melakukan ragam gerak tari tradisi daerah (nusantara) dengan jujur dan tanggung jawab

4. Data Processing

Membuat jadwal tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dengan kerja sama berkaitan dengan rencana penampilan tari tradisi daerah (nusantara) dengan menganalisa hasil diskusi kelompok maupun teori yang ada pada sumber referensi (buku paket atau internet).

5. Verification

Membandingkan hasil diskusi antar kelompok untuk menginformasikan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menampilkan tari tradisi daerah (nusantara) dengan kerjasama .

6. Generalization

Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan (kerjasama)

C. Kegiatan penutup

1. Peserta didik bersama kelompok menyampaikan sejauh mana hasil pengolahan data yang telah dilakukan kelompok
2. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.
3. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.
4. Pendidik bersama peserta didik menyepakati tugas mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk powerpoint.

Hasil mata pelajaran seni tari memberikan kontribusi yang positif dalam usaha membangun karakter peserta didik. Proses pembelajaran seni tari dalam membentuk karakter peserta didik melakukan pengukuran pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah dirancang sesuai dengan konsep kurikulum 2013 dan visi misi sekolah yang sesuai dengan pencapaian indikator.

Hasil evaluasi terhadap pembelajaran seni tari digunakan pendidik untuk mengetahui hasil belajar. Pembelajaran untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan yang dialami peserta didik dengan hasil evaluasi dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator. Sehingga hasil keberadaan karakter dalam peserta didik diantaranya menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab, kejujuran, kerjasama.

1. Mata Pelajaran Seni Tari Dapat Membentuk Nilai Tanggung Jawab

Kelompok tari dalam menanamkan sikap tanggung jawab adalah sikap utama setiap peserta didik dalam seni tari. Setiap kegiatan dalam mengikuti pembelajaran seni tari baik teori maupun praktek merupakan perwujudan dari sikap tanggung jawab. Nilai tanggung jawab yang terkandung dalam unsur /elemen tari yaitu gerak dan pola lantai. Presentasi pada pengembangan gerak tari kreasi peserta didik

melakukan gerak yang baik yaitu wiraga, wirama, wirasa, sehingga peserta didik yang menarikan tari tradisi daerah (nusantara) dan hasil karya tari kreasi dengan kelompoknya senantiasa bertanggung jawab dengan bergerak sesuai dengan ketentuan (wiraga), sesuai dengan irama atau gendingnya (wirama), dan sesuai dengan karakter yang diperagakan (wirasa).

Nilai tanggung jawab dikembangkan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas baik tugas untuk pendidik maupun tugas dengan teman kelompoknya. Setiap akhir pembelajaran pendidik memberikan tugas yang dikerjakan di rumah kaitannya tari yang sudah dipelajari untuk dihafalkan yaitu tari tradisi daerah (nusantara) dan menghafalkan eksplorasi gerak tari dari gerak dasar tari. nilai tanggung jawab yang diterapkan oleh pendidik dengan maksud bagaimana peserta didik mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya.

2. Mata Pelajaran Seni Tari Dapat Membentuk Nilai Kerja Sama

Pembelajaran seni tari dalam melakukan dan menirukan gerak tari tradisi daerah (nusantara) sesuai iringan dengan pengembangan gerak dasar tari dengan menciptakan karya tari kreasi dibagi menjadi kelompok-kelompok dimaksud bahwa dengan kelompok peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan kerjasama antara peserta didik. Dengan kerjasama dengan kelompoknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kerjasama tugas yang diberikan oleh pendidik akan terasa ringan, dengan tugas dari ragam gerak dasar tradisi daerah (nusantara) secara kelompok untuk menirukan dan gerak dasar yang kemudian digabungkan menjadi karya tari kreasi. Dari penggabungan ragam gerak dasar yang sudah dikreasikan merupakan cerminan bentuk kerja sama.

Peserta didik dapat menjalin hubungan baik dengan kelompok tari yang lainnya. Pembelajaran seni tari dengan kerjasama dapat membantu peserta didik yang mempunyai kemampuan kurang dalam menari maka dengan penanaman nilai karakter kerjasama dapat menyelesaikan masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi kelompok dalam menyelesaikan tugas menghafalkan tari tradisi daerah (nusantara) dan merangkai, menggabungkan ragam gerak dasar tari menjadi sebuah karya tari yang kreatif.

3. Mata Pelajaran Seni Tari Dapat Membentuk Nilai Kejujuran

Pada proses pembelajaran nilai kejujuran yaitu peserta didik dalam kegiatan menirukan gerak tari tradisi daerah (nusantara) sesuai iringan dan mengamati karya tari orang lain hanya sebagai referensi dalam membuat karya tarinya, dari pengamatan yang dilihat melalui video tari maupun secara langsung peserta didik hanya menggali ide kreatifnya dalam eksplorasi tari yang yang dibuat dengan kelompok tarinya. Selain sebagai ide dengan melakukan pengamatan karya tari orang lain tersebut peserta didik jujur dalam berkreativitas, bereksplorasi dan improvisasi, peserta didik tidak mengambil gerakan yang ada sebagai ciptanya, akan tetapi peserta didik mengubah dan memodifikasinya, hal ini sebagai bentuk rasa kejujuran dan menghargai karya orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran seni tari dengan model *Discovery Learning* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu aspek mata pelajaran seni budaya. Di mana pembelajaran seni tari yang dilaksanakan belum terlihat kedisiplinannya, peserta didik sering terlambat, kurang ada rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, kurang mempunyai sikap toleransi dan kurang dapat bekerja sama dengan teman sejawat, kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari merupakan salah satu aspek terhadap pembentukan karakter peserta didik. Satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas menggunakan Kurikulum 2013.

Dasar hukum Kurikulum 2013 yang digunakan Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, silabus dan pedoman mata pelajaran. Tujuan satuan pendidikan Sekolah Menengah Sekolah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Pendidik melakukan penilaian pembelajaran seni tari dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk kemajuan hasil belajar peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan menghasilkan nilai-nilai karakter yaitu dapat membentuk nilai kejujuran, kerja sama, tanggung jawab. Nilai karakter yang terbentuk ke peserta didik di lingkungan satuan pendidikan juga dapat terbentuk di lingkungan rumah atau di lingkungan masyarakat.

SARAN-SARAN

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, pembelajaran seni tari yang dapat membentuk karakter peserta didik mengingat begitu pentingnya sebagai hasil pembelajaran di satuan pendidikan maka perlu peneliti sarankan kepada:

1. Pendidik seni tari dalam membentuk karakter peserta didik hendaknya lebih perlu meningkatkan lagi, terutama dalam pelaksanaan di kelas apabila mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran perlu mengkomunikasikan permasalahan ini dengan rekan sesama MGMP sekolah maupun dengan sub-sub yang ada di atasnya seperti Tim Pengembang Kurikulum sekolah.
2. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari terutama aspek membentuk karakter pada diri mereka dapat mengkonsultasikan kepada pendidik maupun teman sejawat sehingga didapat sebuah solusi atas permasalahan yang dihadapi.
3. Sekolah hendaknya memberikan sarana prasarana seperti penyediaan ruang sendiri agar lebih efektif dalam proses pembelajaran. Dalam memaksimalkan pembelajaran dalam membentuk karakter di satuan pendidikan seluruh warga sekolah ikut mendukung dengan pembinaan tata tertib serta kedisiplinan.

DARTAR PUSTAKA

Amirullah, S. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia.

Asmani, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Damayanti. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.

Jazuli. (2016). *Paradigma Pendidikan Seni*. Sukoharjo: CV.Farishma Indonesia.

Kemendikbud. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. BPSDMP dan Penjaminan Mutu Pendidikan

Muslich, M. (2014). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saroni, M. (2013). *Best Practice*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Widodo, Kristiani, Mulyana. (2016). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.